
PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Asnawati S. Nono, Ilyas Lamuda, Zubaidah Rahman
Universitas Gorontalo

Asnawatinono99@gmail.com, illyaslamuda@gmail.com,
zubaidahrahman129@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah : Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan kegunaan penelitian bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu ukuran pertimbangan keputusan dan mengetahui kelemahan dan keunggulan perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangan dalam pengambilan keputusan. Data keuangan yang di teliti tahun 2020 sa,pai dengan tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear bergdانا. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan Profitabilitas ($0,001 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} 3,558 > T_{tabel} 2,042$ artinya H1 diterima Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, nilai signifikan Pertumbuhan Aset ($0,322 > 0,05$) dan nilai $T_{hitung} 1,008 < T_{tabel} 2,042$ artinya H2 ditolak Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, nilai signifikan Likuiditas ($0,000 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} -5,175 > T_{tabel} 1,697$ artinya H3 diterima Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai Probabilita (p -value) 0,05 ($0,000 < 0,05$), nilai $F_{hitung} 17,000$ dan $> F_{tabel} 2,93$ Ini berarti bahwa H4 diterima dimana variabel independen yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Modal.

ABSTRACT

The objective of the research is to analyze the influence of profitability, asset growth, and liquidity on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The usefulness of this research for companies is expected to serve as a consideration for decision-making and to identify the weaknesses and strengths of the company in improving financial conditions during decision-making. The financial data examined spans from 2020 to 2022. The research method employed purposive sampling for sample selection, and the data analysis technique used in this research includes descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that the significance value for profitability is 0.001 (which is less than 0.05), and the t-value is 3.558 (which is greater than the t-table value of 2.042). This means that H1 is accepted, indicating that profitability has a

significant influence on the capital structure. The significance value for asset growth is 0.322 (which is greater than 0.05), and the t-value is 1.008 (which is less than the t-table value of 2.042). This means that H2 is rejected, indicating that asset growth does not have a significant influence on the capital structure. The significance value for liquidity is 0.000 (which is less than 0.05), and the t-value is -5.175 (which is greater than the t-table value of 1.697). This means that H3 is accepted, indicating that liquidity has a significant influence on the capital structure. The overall significance value is 0.000, which is less than the p-value of 0.05 ($0.000 < 0.05$), and the F-value is 17.000, which is greater than the F-table value of 2.93. This means that H4 is accepted, indicating that the independent variables, namely profitability, asset growth, and liquidity, have a significant influence on the capital structure.

Keywords: Profitability, Asset Growth, Liquidity, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan adalah merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang akan diperiksa atau dilihat oleh pihak luar seperti pemegang saham, pemasok, kreditor, pihak pajak, dan pihak lainnya yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Akuntansi keuangan harus berorientasi pada transaksi keuangan yang terkait dengan perubahan dalam aset, ekuitas, dan kewajiban perusahaan. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Menurut (Sugiarto 2002), akuntansi keuangan adalah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan di suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor.

Profitabilitas adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Lamuda dan Rahman 2023).

(Brigham, F., dan Houston 2011) Mencatat bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang cepat cenderung lebih mengdanakan dana dari sumber eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk mendukung ekspansi. Pertumbuhan aset diukur dengan perubahan dalam nilai aset dari satu periode ke periode berikutnya.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau pembayaran yang harus dilakukan segera. Masalah likuiditas merupakan salah satu perhatian utama dalam sebuah perusahaan dan seringkali sulit untuk diatasi. Dari perspektif kreditor, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap baik karena aset lancar yang lebih besar dapat menjamin pembayaran kredit jangka pendek yang diberikan. Namun, dari sudut pandang manajemen perusahaan, tingkat likuiditas yang tinggi bisa mendanakan kinerja manajemen yang kurang efektif karena menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan sepenuhnya dan persediaan yang berlebihan. Hal ini mungkin disebabkan

oleh kebijakan kredit perusahaan yang buruk, yang pada gilirannya dapat menghasilkan piutang yang tinggi dan sulit untuk dipulihkan (Lamuda dan Hasanuddin 2023).

Perusahaan yang baik dimiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.

Struktur modal adalah gabungan dari jumlah hutang jangka panjang yang tetap, hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa. (Qudriah dan M 2014). Struktur modal merujuk pada perbandingan antara total hutang dan modal sendiri, diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio, DER). Ini mencerminkan proporsi keuangan perusahaan antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang (liabilitas jangka panjang) dan modal sendiri (ekuitas pemegang saham), yang merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan. Menurut (Wuldanari, W, dan M 2019) artikel yang ditulis oleh Riski Swastika, struktur modal adalah representasi dari proporsi keuangan perusahaan, yang menggambarkan perbandingan antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber dana bagi perusahaan. Penggunaan tingkat utang tertentu dalam kondisi ekonomi normal dapat berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Penyusunan struktur modal merupakan tantangan yang dihadapi oleh manajer keuangan saat menetapkan kebijakan pendanaan. Struktur modal merujuk pada perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan (Anwar j 2008). Struktur modal memiliki signifikansi yang besar dalam konteks keuangan perusahaan karena kualitasnya akan mempengaruhi secara langsung kesehatan keuangan perusahaan dan akhirnya nilai perusahaannya (Kusuma 2013). Struktur modal memiliki dampak langsung pada situasi keuangan perusahaan, maka penting bagi manajemen untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas. Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utang-utangnya, yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya dengan baik. Struktur modal yang optimal merupakan kombinasi yang seimbang antara utang dan modal sendiri.

Dilihat dari penelitian terdahulu tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal oleh (Purnama 2020) menunjukkan Hasil penelitian ini bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, Return On Assets berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

yang sudah dilakukan oleh (A'yu 2017) menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Dan ada perbedaan juga pada objek yang digunakan yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari 2013) menggunakan variabel profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal, penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Berdasarkan kajian literatur dan fenomena gap yang telah diuraikan, *state-of-the-art dan kebaruan dalam penelitian ini* khusus pengelolaan Hutang merupakan bagian terpenting dari struktur Modal akan memengaruhi nilai perusahaan maka peneliti mengambil variabel independen perusahaan yakni profitabilitas, pertumbuhan aset, serta likuiditas Variabel tersebut dapat menunjang tingkat produktivitas perusahaan sebagaimana yang dimaksud memanfaatkan hutang untuk menunjang produktivitas perusahaan.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan utang-utangnya yang menyebabkan perusahaan mengalami pailit . Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola struktur modalnya dengan baik. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang memiliki kombinasi utang dan modal sendiri yang seimbang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni di perusahaan manufaktur. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk menemukan informasi dan mengumpulkan data-data dalam pelaksanaan penelitian selama 2 bulan dimulai setelah diterimanya usulan proposal penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah domain umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016). Partisipan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria yang diantaranya. Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data lengkap berupa laporan keuangan terkait perhitungan pada variabel penelitian yang digunakan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan persentase sebanyak 193 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel sesuai dengan kriteria *purposive sampling* sebanyak 11

perusahaan. Jumlah sampel dari data penelitian yakni 11 (jumlah perusahaan) dikali 3 (tahun pengamatan) = 33 data laporan keuangan.

Tabel 1. Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI).

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
6	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah 2024

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang terpaut dalam penelitian tentang profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut berikut :

1. Profitabilitas, untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

2. Pertumbuhann Asset, Untuk mengukur pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$AG = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100$$

3. Likuiditas, Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

4. Struktur Modal, Perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri diukur dengan menggunakan debt to equity ratio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angkayang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Data yang diambil dari berbagai sumber literatur, dokumentasi atau informasi terkait yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari data di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur.

Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel, tanpa memperhatikan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear yang sempurna (hampir sempurna) antara beberapa atau seluruh variabel bebas. Batas toleransi terkecil adalah $r \leq 0,08$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menentukan ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara sisa observasi yang satu dengan observasi model regresi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu tujuan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians dari sisa observasi satu ke observasi lainnya dalam model regresi. Sebuah model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Dan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis deskriptif yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitiannya yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum (Cornelia, 2015).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual sebelumnya maka peneliti memberikan hipotesis bahwa:

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Algifari (2011) Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Jika pengukuran pengaruh melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka disebut analisis regresi linear berganda, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + X1 + X2 + X3$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Aset

X3 = Likuiditas

a = Konstanta

Pengujian hipotesis

Uji t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t menentukan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti terdapat probabilitas tinggi sebesar 95% dari hasil inferensi, atau toleransi sebesar 5%.

Uji f

Uji F adalah pengujian yang dilakukan secara simultan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menentukan signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh modal dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R-squared* (R^2) tabel model summary. Jika nilai determinasi variabel bebas kecil, maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikatnya terbatas, namun jika nilainya mendekati 1 dan jauh dari 0 berarti variabel bebas mempunyai kemampuan dalam memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Nama Perusahaan	Tahun	ROE % (X1)	AG % (X2)	CR % (X3)	DER % (Y)
PT.Indofood CBP	2020	15	168	226	106

Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2021	13	73	134	106
	2022	10	1	179	93
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2020	11	70	137	106
	2021	13	10	134	106
	2022	10	1	179	93
PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	2020	4	2	436	22
	2021	7	11	358	25
	2022	7	9	326	27
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2020	5	3	1327	13
	2021	10	5	1331	12
	2022	13	-6	1067	14
PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	2020	145	8	81	143
	2021	1	-12	60	111
	2022	-8	4	68	135
PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2020	8	30	175	127
	2021	16	3	148	122
	2022	16	8	174	119
Mayora Indah Tbk (MYOR)	2020	19	4	369	75
	2021	11	1	233	75
	2022	15	12	262	74
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2020	1	-3	136	84
	2021	3	11	131	99
	2022	8	4	144	90
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2020	10	-2	154	90
	2021	16	15	179	64
	2022	15	16	163	88
Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2020	5	-5	383	38
	2021	10	-6	265	46
	2022	16	-1	210	54
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2020	20	0	89	103
	2021	61	1	74	166
	2022	86	15	77	214

Sumber: Olahan Data 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil analisis variabel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Tahun 2020 PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Profitabilitas sebesar 15%, Pertumbuhan Aset 168%, Likuiditas 226%, Struktur Modal 106%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 13%, Pertumbuhan Aset 73%, Likuiditas 134%, Struktur Modal 106% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 10%, Pertumbuhan Aset 1%, Likuiditas 179%, Struktur Modal 93%.

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 11%, Pertumbuhan Aset 70%, Likuiditas 137%, Struktur Modal 106%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 13%, Pertumbuhan Aset 10%, Likuiditas

134%, Struktur Modal 106% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 10%, Pertumbuhan Aset 1%, Likuiditas 179%, Struktur Modal 93%.

Perusahaan PT. Diamind Food Indonesia Tbk (DMND) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 4%, Pertumbuhan Aset %, Likuiditas 436%, Struktur Modal 22%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 7%, Pertumbuhan Aset %, Likuiditas 358%, Struktur Modal 25% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 7%, Pertumbuhan Aset 9%, Likuiditas 326%, Struktur Modal 27%.

Ggfrtgh

Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 5%, Pertumbuhan Aset 3%, Likuiditas 1327%, Struktur Modal 13%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 10%, Pertumbuhan Aset 5%, Likuiditas 1331%, Struktur Modal 12% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 13%, Pertumbuhan Aset -6%, Likuiditas 1067%, Struktur Modal 14%.

Perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 145%, Pertumbuhan Aset 8%, Likuiditas 81%, Struktur Modal 143%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 1%, Pertumbuhan Aset 12%, Likuiditas 60%, Struktur Modal 111%, dan 2022 Profitabilitas sebesar -8%, Pertumbuhan Aset 4%, Likuiditas 68%, Struktur Modal 134%.

Perusahaan PT. Garuda Food Putra Putri Tbk (GOOD) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 8%, Pertumbuhan Aset 30%, Likuiditas 175%, Struktur Modal 127%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 16%, Pertumbuhan Aset 3%, Likuiditas 148%, Struktur Modal 122% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 16%, Pertumbuhan Aset 8%, Likuiditas 174%, Struktur Modal 119%.

Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 19%, Pertumbuhan Aset 4%, Likuiditas 369%, Struktur Modal 75%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 11%, Pertumbuhan Aset 1%, Likuiditas 233%, Struktur Modal 75% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 15%, Pertumbuhan Aset 12%, Likuiditas 262%, Struktur Modal 74%.

Perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 1%, Pertumbuhan Aset -3%, Likuiditas 136%, Struktur Modal 84%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 3%, Pertumbuhan Aset 11%, Likuiditas 131%, Struktur Modal 99% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 8%, Pertumbuhan Aset 4%, Likuiditas 144%, Struktur Modal 90%.

Perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 10%, Pertumbuhan Aset -2%, Likuiditas 154%, Struktur Modal 90%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 16%, Pertumbuhan Aset 15%, Likuiditas 179%, Struktur Modal 64% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 15%, Pertumbuhan Aset %, Likuiditas 163%, Struktur Modal 88%.

Perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 5%, Pertumbuhan Aset -5%, Likuiditas 383%, Struktur Modal 38%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 10%, Pertumbuhan Aset -6%, Likuiditas 265%, Struktur Modal 46% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 16%, Pertumbuhan Aset -1%, Likuiditas 210% Struktur Modal 54%.

Perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) Tahun 2020 menunjukkan Profitabilitas sebesar 20%, Pertumbuhan Aset %, Likuiditas 89%, Struktur Modal 103%, Tahun 2021 Profitabilitas sebesar 61%, Pertumbuhan Aset 1%, Likuiditas 74%, Struktur Modal 166% dan Tahun 2022 Profitabilitas sebesar 86%, Pertumbuhan Aset 15%, Likuiditas 77%, Struktur Modal 214%.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Hasil uji analisis statistik deskriptif variabel independen Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Aset (X2), Likuiditas (X3) dan variabel dependen Struktur Modal (Y) pada 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), PT. Garuda Food Putra Putri Tbk (GOOD), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	33	-8	145	17.94	28.283
PERTUMBUHAN ASET	33	-12	168	13.64	33.058
LIKUIDITAS	33	60	1331	285.12	323.959
STRUKTUR MODAL	33	12	214	86.06	46.235
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS 2024,

Tabel 3. menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak (N) 33 sampel dari olahan data variabel pada 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil analisis profitabilitas yang menjadi variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -8 dan nilai maksimum sebesar 145, selisih antara nilai minimum dan maksimum pada variabel profitabilitas memiliki rentang nilai yang besar. Besarnya selisih mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas memiliki variasi yang signifikan. Nilai mean sebesar 17,94 dan nilai standar deviasi sebesar 28,283. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean atau nilai profitabilitas sangat bervariasi. Hal tersebut menandakan bahwa beberapa perusahaan memiliki profitabilitas yang sangat baik, sementara yang lain mengalami profitabilitas yang kurang baik.

Pertumbuhan Aset yaitu perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki. Berdasarkan tabel di atas dari jumlah data (N) 33 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar -12, nilai maksimum sebesar 168, selisih antara nilai minimum dan maksimum pada variabel pertumbuhan aset memiliki rentang nilai yang besar. Besarnya

selisih mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam hal pertumbuhan aset memiliki variasi yang signifikan. nilai mean pertumbuhan aset sebesar 13,64 dan standar deviasi pertumbuhan aset sebesar 33,058. Hasil tersebut menunjukkan nilai deviasi lebih besar dari nilai mean variabel pertumbuhan aset. Hal ini berarti terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Pengukuran variabel likuiditas dihitung menggunakan current ratio. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan yaitu periode 2020-2022 terlihat bahwa nilai mean dari likuiditas sebesar 285,12, Standar deviasi untuk likuiditas adalah sebesar 323,959, artinya terjadi penyimpangan nilai likuiditas terhadap nilai mean sebesar 323,959. Nilai minimum dari likuiditas adalah 60 sedangkan nilai maksimum dari likuiditas adalah 214.

Berdasarkan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan jumlah data (N) sebanyak 33 dengan periode waktu tiga tahun 2020-2022 menunjukkan nilai mean struktur modal 86,06 artinya proporsi modal sendiri lebih besar dari utang dalam industri property dan real estate. Nilai terendah minimum dari struktur modal adalah 12, sedangkan nilai tertinggi maksimum dari struktur modal adalah 214. Sedangkan, standar deviasi sebesar 46,235 dimana lebih kecil dari nilai mean, menunjukkan bahwa adanya variasi data yang kecil pada struktur modal dan kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk uji normalitas hasil pengolahan data tersebut, diperoleh bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0.05$) maka variabel berdistribusi normal dan jika nilai signifikan kurang dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel. 4. Hasil Uji One-Simple Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.83697260
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.092
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 2024

Tabel. 4. menunjukkan hasil pengujian normalitas diperoleh nilai sig *unstandardized residual Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0.200. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Unstanardized Residual* lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal baik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Jika terjadi kolieritas, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Pengujiannya dilakukan dengan membdaningkan nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Jika pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF, yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 maka artinya tidakterjadi multikolinieritas dalam model regresi dan sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel. 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	96.173	8.499		11.316	.000		
	PROFITABILITAS	.662	.186	.405	3.558	.001	.963	1.038
	PERTUMBUHAN ASET	.159	.158	.114	1.008	.322	.985	1.015
	LIKUIDITAS	-.085	.016	-.594	-5.175	.000	.949	1.053

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 2024

Tabel 5. Menunjukkan variabel bebas Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.963 dan VIF sebesar 1.038, Pertumbuhan Aset memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.985 dan VIF sebesar 1.015 dan Likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.949 dan VIF sebesar 1.053 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas, pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan untuk mendekati autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW (Durbin Watson) diantara batas atas atau upper bound (dU) dan (4 - dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah lower bound (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada (4 - dL) dan lebih kecil dari 4, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, artinya autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak diantara (4 - dU) dan (4 - dL), maka keputusannya tidak dapat disimpulkan.

Hasil pengujian autokorelasi variabel pada 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.638	.600	29.241	.880

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 2024

Tabel 6. terlihat bahwa output SPSS Model Summary nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 0,880 kurang dari nilai batas bawah lower bound (dL) (1,2576) dengan taraf signifikansi 5% dan k=3 (jumlah variabel independent) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol artinya ada autokorelasi positif. Autokorelasi muncul pada regresi yang mengatakan data berskala atau time series.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.576	5.022		3.500	.002
	PROFITABILITAS	.240	.110	.376	2.180	.038
	PERTUMBUHAN ASET	-.096	.093	-.175	-1.027	.313
	LIKUIDITAS	.001	.010	.018	.104	.918

a. Dependent Variable: ABS RESIDUAL

Sumber : Olahan data SPSS 2024

Tabel 7. terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0,038, variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai sig 0,313 dan Likuiditas memiliki nilai 0,918. Masing-masing variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Analisis Regresi Linear Bergdana

Analisis regresi linear bergdana dalam variabel Independen Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Aset (X2), Likuiditas (X3) dan variabel Dependen Struktur Modal (Y) pada 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), PT. Garuda Food Putra Putri Tbk (GOOD), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.173	8.499		11.316	.000
	PROFITABILITAS	.662	.186	.405	3.558	.001
	PERTUMBUHAN ASET	.159	.158	.114	1.008	.322
	LIKUIDITAS	-.085	.016	-.594	-5.175	.000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Olahan data SPSS 2024

Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai unstandardized coefficients sebagai berikut:

$$Y = 96,173 X + 0,662 X + 0,159 X + (-0,085)$$

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 96,173 artinya Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Likuiditas (X3) dianggap konstan maka Peningkatan Struktur Modal (Y) konstan sebesar 96,173 koefisien regresi Profitabilitas (X1) sebesar 0,662 artinya Profitabilitas (X1) mengalami kenaikan 1% maka Struktur Modal (Y) akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,662 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Aset (X2) sebesar 0,159 artinya Pertumbuhan Aset (X2) mengalami kenaikan 1% maka Struktur Modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,159) dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel Likuiditas (X3) sebesar (-0,085) artinya Likuiditas (X3) mengalami penurunan 1% maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar (0,085) dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap variabel dependen Struktur Modal. Uji parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel bebas. Jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan H1 diterima. Jika nilainya > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sehingga H1 ditolak. Hipotesis yang dapat digunakan:

Ho = tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$).

H1 = terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$).

Hasil pengujian dapat disajikan pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.173	8.499		11.316	.000
	PROFITABILITAS	.662	.186	.405	3.558	.001
	PERTUMBUHAN ASET	.159	.158	.114	1.008	.322
	LIKUIDITAS	-.085	.016	-.594	-5.175	.000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Olahan data SPSS 2024

Tabel 9. menunjukkan nilai signifikan variabel Profitabilitas sebesar 0,001 ($< 0,05$) maka variabel Profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 3,558 $> T_{tabel}$ sebesar 2,042. Berdasarkan pengambilan keputusan bahwa jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pertumbuhan Aset menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,322 ($> 0,05$) maka variabel Pertumbuhan Aset dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan nilai T_{hitung} sebesar 1,008 $< T_{tabel}$ sebesar 2,042. Berdasarkan pengambilan keputusan bahwa jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak yang artinya Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Likuiditas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka variabel Likuiditas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan nilai T_{hitung} mendapat nilai negatif sebesar -5,175 $> T_{tabel}$ sebesar 1,697. Berdasarkan pengambilan keputusan bahwa jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43609.173	3	14536.391	17.000	.000 ^b
	Residual	24796.705	29	855.059		
	Total	68405.879	32			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS

Sumber : Olahan data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai Probabilita (p-value) 0,05 ($0,000 < 0,05$), nilai F_{hitung} 17,000 dan $> F_{tabel}$ 2,92 Ini berarti bahwa H_0 ditolak dimana variabel independen yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Determinasi (R^2)

Persentase hubungan pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas), secara serentak terhadap variabel dependen (Struktur Modal), ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen koefisien dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.638	.600	29.241

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Olahan data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 11. Diperoleh nilai koefisien determinasi atau R-Square (R^2) sebesar 0,638. Hasil ini memberikan informasi bahwa sebesar 63,8% Struktur Modal dapat dijelaskan oleh profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas. Sedangkan sisanya 36,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian (Irianto 2021) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa hasil pengujian Determinasi nilai *R-Squared* sebesar 36,2%. Yang artinya sebesar 36,2% Struktur Modal dapat dijelaskan oleh (Profitabilitas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Likuiditas).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Variabel Profitabilitas (X_1) $T_{hitung} 3,558 > T_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara statistik berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2022 menggunakan hasil pengembalian berupa laba ditahan untuk membiayai kebutuhan perusahaan daripada menggunakan hutang. Rata-rata perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah dibandingkan dengan struktur modal perusahaan yang diperoleh periode tahun 2020-2022.

Brigham dan Atmaja menyatakan bahwa adanya perubahan dalam profitabilitas akan berdampak secara berlawanan terhadap struktur modal. Artinya, jika profitabilitas meningkat maka struktur modal akan turun. Demikian sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan, maka struktur modal akan meningkat. Hal ini disebabkan karena jika profitabilitas meningkat, maka perusahaan akan menggunakan hasil pengembalian tersebut yang berupa laba ditahan daripada menggunakan hutang dalam membiayai kebutuhan perusahaannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal seperti laba ditahan (Rahmiati 2023).

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal berdasarkan hasil uji statistik (regresi linier berganda dan uji t) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan dan apabila profit tidak dibagikan maka dapat dijadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaan.

Menurut (Novitasari, Setiadi 2019), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka struktur modalnya cenderung menurun, karena keuntungan yang lebih tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas

yang meningkat, perusahaan lebih mungkin menggunakan dana internal. Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi maka perusahaan tersebut menggunakan hutang yang relatif kecil

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Variabel Pertumbuhan Aset (X_2) dengan nilai T_{hitung} sebesar $1,008 < T_{tabel}$ sebesar $2,042$ dan nilai signifikan sebesar $0,322 > 0,05$ yang berarti variabel pertumbuhan aset secara statistik tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.8, dapat diketahui bahwa Variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai t hitung sebesar $1,008$ dengan Nilai signifikansi sebesar $0,322$. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,322 > 0,05$), maka hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal yang menyebabkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal yaitu rata-rata pertumbuhan aset setiap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan atau peningkatan aset. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen perusahaan masih belum berhasil dalam meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pandangan investor dan kreditur terhadap kesuksesan perusahaan di masa depan akan berkurang jika perusahaan belum mampu menghasilkan aset yang signifikan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset tidak berdampak pada struktur modal.

Hasil perhitungan pertumbuhan Aset yang mendapat pertumbuhan aset negative sebanyak 5 perusahaan. PT. Campina Ice cream Industry Tbk (AISA) tahun 2022, PT. FKS Food Sejahtera TBK (AISA) tahun 2021, Sekar Bumi Tbk (SKBM) Tahun 2020, Sekar Laut Tbk tahun 2020 dan Nipon Indosari Carpindo Tbk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mendapat pertumbuhan *asset negative*. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan aset di banding total aset sesuai dengan tahun dimana terjadi pertumbuhan *asset negative*.

Semakin tinggi pertumbuhan aset, struktur modal mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi diharapkan lebih sedikit menggunakan hutang. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu dari pada melakukan pendanaan eksternal yang beresiko.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Variabel Likuiditas (X_3) diperoleh T_{hitung} sebesar $-5,692$ dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki dan utang yang dimiliki perusahaan semakin berkurang. Hal ini

dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan mengurangi penggunaan utang jangka panjangnya yang menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo dan Harimurti 2018) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya maka dapat diketahui bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat.

Pengaruh negatif dari likuiditas diindikasikan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan aset lancar yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat berdampak pada penentuan struktur modalnya. Hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal negatif yaitu terjadi karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan membayar kewajibannya melalui dana internalnya sehingga hal ini dapat menjadikan tingkat penggunaan utang menurun.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Cahyanto dan Priono 2024) tentang Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. (Studi pada Perusahaan Sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) menunjukkan bahwa nilai Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang artinya semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan struktur modal (utang). Hasil penelitian juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanto dan Priono 2024). Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa likuiditas memiliki hubungan terbalik dengan struktur modal. Ini berarti bahwa ketika tingkat likuiditas perusahaan tinggi sampai pada tingkat tertentu, itu menandakan bahwa aktiva lancar perusahaan dapat dengan cepat diubah menjadi kas jika dibutuhkan, yang memperkuat pendanaan internal perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan akan lebih cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, yang pada gilirannya cenderung mengurangi tingkat utang.

Likuiditas sangat berpengaruh pada struktur modal perusahaan, karena tingkat likuiditas perusahaan memiliki hubungan dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis secara simultan ditemukan variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai Probabilita (p-value) 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 17,000 lebih besar dari F_{tabel} 2,93 sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen profitabilitas, pertumbuhan aset dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal.

Artinya ketika nilai Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas secara bersama-sama mengalami peningkatan maka Struktur Modal 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga akan mengalami peningkatan. Hal sebaliknya ketika Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas secara bersama-sama menurun maka Struktur Modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga akan ikut mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Semakin tinggi profitabilitas maka tidak akan memiliki pengaruh terhadap struktur modal Perusahaan; (2) Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Karena Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan dana internal, karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang dimiliki; (3) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Jika likuiditas tinggi maka tidak akan mempengaruhi struktur modal; (4) Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal.

Untuk itu disarankan: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan rasio keuangan khususnya variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas, akan berdampak pada Struktur Modal sehingga membuat investor tertarik untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan dan menarik kreditur untuk meminjamkan dana ketika perusahaan mengalami pailit; (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh aset turnover dan pengaruh kebijakan deviden terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*.
- Anwar j. 2008. "Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan Dan Investasi." *Edisi Pertama. Bdanung: Alumni Bdanung*.
- Brigham, F., dan Houston, J. 2011. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan." *Jakarta: Salemba Empat*. Edisi 11.
- Kusuma, G.I. 2013. "Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan." *Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang*.

- .Lamuda, I, dan Z Rahman. 2023. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba." *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2 (1): 9–17.
- Lamuda, I, dan H Hasanuddin. 2023. "Analisis Rasio Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JSAP: Journal Syariah ...* 6 (1): 31–47. <https://doi.org/10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2235>. Nitas" 22: 1682–1710.
- Qudriah, D N., dan Abdul M. 2014. "Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1–9.
- Wuldanari, Tri, Ratna W, dan M M. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *STIE Widya Gama Lumajang* 2 (July): 50–61.
- Rahmiati. 2023. "Pengaruh Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12 (2).
- Novitasari, Setiadi, M. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal." *Jurnal Investasi* 5 (2): 13–24. <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i.2.23>.
- Prabowo, Narko, dan Dewi Saptantinah Puji Astuti Fadjar Harimurti. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14 (3): 447–57.
- Cahyanto, Farid Nabil, dan Priono. 2024. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9 (3): 2107–19. <https://doi.org/10.3641/8/syntax-literate.v9i3.15405>.